

**Sistem Informasi Manajemen Pelatihan Wirausaha Di Dinas Koperasi,
Usaha Kecil, Dan Menengah Kabupaten Minahasa Tenggara**

Vincen Arthur Henokh Mandey¹

Sofia Pangemanan²

Ismail Sumampow³

ABSTRAK

Sistem informasi manajemen kerap disingkat dengan SIM yang berasal dari bahasa Inggris yakni management information system. Pengertian SIM adalah system perencanaan bagian dari pengendalian internal dalam bisnis yang terdiri atas pemanfaatan dokumen, manusia, teknologi, serta prosedur dalam akuntansi manajemen Tujuannya adalah memecahkan beragam masalah dalam bisnis yang meliputi layanan, biaya produk, serta strategi bisnis. Keseluruhan sistem ini digunakan dalam rangka menganalisis sistem informasi yang lain pada penerapan aktivitas operasional suatu organisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa system informasi manajemen pelatihan wirausaha di dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa Dalam menjalankan SIM kewirausahaan sudah terbiang baik mengingat para pegawai Dinas terkait saling berkoordinasi dalam tugas dan pekerjaannya. Masih belum berjalan maksimalnya system informasi manajemen kewirausahaan dikarenakan masih banyak masyarakat pelaku UMKM yang belum mendapatkan informasi dan bantuan dari Dinas Koperasi, UMKM Minahasa Tenggara.

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, Pelatihan, Wirausaha

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Pengelolaan atau manajemen yang baik menjadi hal yang mutlak bagi keberlangsungan hidup lembaga tersebut. Pengelolaan sistem informasi manajemen yang tepat merupakan salah satu hal penting dalam mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga ketenagakerjaan. Teknologi informasi juga harus diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam bidang ketenagakerjaan. Karena Sumber daya manusia merupakan komponen utama yang dibutuhkan untuk menghasilkan sistem informasi pelatihan kewirausahaan untuk pembangunan ekonomi.

Krisis yang melanda bangsa Indonesia sejak tahun 1996 tidak hanya berpengaruh terhadap dunia usaha, tetapi juga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Dunia kerja semakin sempit, sementara masyarakat yang membutuhkan lapangan kerja semakin meningkat. Krisis yang terjadi ini dikarenakan sistem pemerintahan yang memiliki masalah dimana terjadinya gejolak pada pemerintahan yang berpengaruh pada perekonomian.

Lapangan kerja yang terbatas membuat orang mencari jalan untuk bertahan hidup agar dapat hidup layak. Tentu karena krisis tersebut berdampak pada perekonomian yang terus menurun dan berdampak pada seluruh masyarakat. Oleh karena itu berwirausaha merupakan satu alternatif jalan keluar terbaik. Namun, pengarahannya terhadap masyarakat tenang berwirausaha yang lambat laun jika semua kalangan mengetahuinya

akan berdampak pada perekonomian Indonesia. Peningkatan ekonomi lewat kewirausahaan dimasa yang akan datang memerlukan sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai peningkatan mutu tenaga kerja, akan tetapi sebagai faktor utama dalam mendukung bidang ketenagakerjaan sehingga mampu bersaing dipasar global. Dengan pengetahuan yang diperoleh, lembaga perekonomian telah memunculkan konsep dan strategi baru dalam memberikan layanan pada masyarakat yang kemudian diterapkan dalam praktik oleh beberapa lembaga pendidikan yang mempunyai peluang untuk memanfaatkan konsep dan strategi tersebut. Pelatihan kewirausahaan saat ini sedang banyak dicari oleh masyarakat. Perkembangan pelaku wirausaha dalam meningkatkan perekonomian Indonesia yang berbasis ekonomi mikro memang menjadi faktor yang menentukan perkembangan ekonomi di Indonesia. Pelatihan wirausaha banyak jenisnya. Biasanya beberapa tempat pelatihan menyediakan berbagai jenis pelatihan berdasarkan tujuannya. Banyak perusahaan penyedia pelatihan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan wirausahawan baru di Indonesia.

Dalam melakukan bisnis, senantiasa dibutuhkan pelatihan untuk memajukan sekaligus mengembangkan bisnis apapun jenis bisnisnya. Jika menjalankan bisnis Anda merupakan seorang bosnya dalam mengatur keuangan apapun Anda akan mengatur dan menggaji karyawan. Dari sudut pandang pelaku usaha, kewirausahaan bisa dideskripsikan sebagai bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau

badan usaha ukuran kecil. Akan tetapi, beberapa ahli ekonomi menggunakan istilah berbeda untuk mendefinisikannya. Kewirausahaan adalah suatu upaya peningkatan ekonomi yang mendukung pergerakan pembangunan serta perekonomian Indonesia. Setiap usaha yang didirikan merupakan peluang baru bagi orang yang mencari pekerjaan. Hal ini memperluas kesempatan kerja bagi lebih banyak orang sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Kewirausahaan juga memberi kesempatan bagi orang-orang yang ingin mendapat uang tambahan tetapi sulit meninggalkan aktivitas harian. Hal ini terlihat dari usaha mikro dan kecil berbasis komunitas, misalnya usaha kerajinan dan kuliner di kalangan ibu rumah tangga. Kewirausahaan adalah cara menciptakan perekonomian yang lebih merata, bahkan di kota kecil dan pedesaan. Kewirausahaan memungkinkan masyarakat mengakses berbagai produk dan jasa tanpa harus pergi ke area yang lebih besar dan sibuk.

Kewirausahaan biasanya lebih paham kebutuhan masyarakat sekitar. Produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan, menggunakan bahan baku yang diperoleh dari lingkungan terdekat atau produsen lokal. Hal ini memberi keuntungan bagi masyarakat setempat yang menjadi konsumen. Walau tidak melibatkan modal besar, kewirausahaan adalah bagian penting dari roda perekonomian negara. Sifatnya yang fleksibel dan tidak menuntut modal besar membuatnya cocok sebagai alternatif usaha, terutama di tengah situasi sulit. Untuk itu sangat diperlukan system informasi manajemen yang baik untuk bisa menunjang perkembangan kewirausahaan untuk peningkatan pembangunan ekonomi. Pelatihan

kewirausahaan yang ditopang oleh system informasi yang baik dapat membawa perkembangan ekonomi yang baik.

System informasi manajemen pelatihan kewirausahaan yang diterapkan oleh dinas Sistem Informasi Manajemen pelatihan wirausaha di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Minahasa Tenggara mengalami berbagai macam permasalahan yang membuat upaya pemerintah dalam peningkatan ekonomi lewat pelatihan wirausaha terlihat tidak optimal. Menurut observasi awal yang dilakukan oleh peneliti permasalahan terkait dengan system informasi manajemen pelatihan kewirausahaan adalah kapasitas kecepatan internet yang kurang memadai dan lambat dalam mengakses informasi.

Permasalahan internet juga terdapat pada system kemanannya, sehingga berpengaruh pada bocornya data. Permasalahan tersebut terjadi karena kurang efektifnya sumberdaya yang ada, mulai dari anggaran yang ada sampai pada sumberdaya manusia dalam pengelolaan system informasi manajemen pelatihan di Dinas Koprasi, usaha kecil dan menengah di Kabupaten Minahasa Tenggara. Dengan permasalahan ini tenaga kerja dan pegawai menjadi kurang nyaman dalam menjalankan tugas dan kerjanya dalam menyiapkan system informasi manajemen pelatihan kewirausahaan, dan karena kurangnya sumberdaya manusia dalam hal ini pegawai yang ahli dalam system manajemen informasi maka system informasi manajemen pelatihan kewirausahaan menjadi kurang efektif. Ditambah lagi kurangnya peralatan seperti computer untuk menunjang kerja para tenaga kerja dan pegawai.

Tinjauan Pustaka

Konsep Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*systema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, di mana suatu model matematika sering kali bisa dibuat. Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu negara di mana yang berperan sebagai penggerakya yaitu rakyat yang berada dinegara tersebut.

Menurut (Jogiyanto,H.M, 1999), suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur- prosedur antar relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan.

Konsep Informasi

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. Sumber informasi adalah data. Data kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian (*event*) adalah kejadian yang terjadi pada saat tertentu. Tidak mudah untuk mendefinisikan konsep informasi karena istilah yang satu ini mempunyai bermacam aspek, ciri, dan manfaat yang satu dengan yang lainnya terkadang sangat berbeda. Informasi merupakan data yang berasal dari

fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (*proses*) menjadi bentuk yang berguna atau bermanfaat bagi pemakainya.

Informasi adalah hasil dari kegiatan pengolahan data yang memberikan bentuk yang lebih berarti dari suatu kejadian. Kemudian pengertian lain dari informasi adalah data berupa catatan historis yang dicatat dan diarsipkan tanpa maksud dan segera diambil kembali untuk pengambilan keputusan. Data yang telah diletakkan dalam konteks yang lebih berarti dan berguna yang dikomunikasikan kepada penerima untuk digunakan di dalam pembuatan keputusan. Menurut Davis yang dikutip oleh Abdul Kadir (2003: 28) Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima (Andri Kristanto, 2003: 6). Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya (Jogiyanto, 1990: 8). Menurut Yusup (2009: 11) Ditinjau dari sudut pandang dunia kepastakawan dan perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati,atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Sebuah fenomena akan menjadi informasi jika ada yang melihatnya atau menyaksikannya atau bahkan mungkin merekamnya.

Konsep Manajemen

Menurut Sudarwan dan Yunan Danim (2010:18) mengemukakan bahwa: Manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan,

pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Konsep Efektifitas

Menurut Beni (2016: 69) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan. Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya.

Menurut Mahmudi (2010: 143) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian bertujuan membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian Creswell mendefinisikan fokus penelitian sebagai suatu konsep atau suatu proses yang dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini berdasarkan teori system menurut (Jogiyanto, H.M, 1999), yaitu:

1. Sistem harus dibentuk untuk menyelesaikan suatu tujuan.

2. Elemen sistem harus mempunyai rencana yang ditetapkan.

3. Adanya hubungan diantara elemen sistem.

4. Unsur dasar dari proses (arus informasi, energi, dan material) lebih penting daripada elemen sistem.

Adapun informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Sekertaris Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Minahasa Tenggara (1 orang) 2. Pegawai SIM Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Minahasa Tenggara (3 orang) 3. Masyarakat (2 orang)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan mengenai system informasi manajemen pelatihan wirausaha di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Minahasa Tenggara, sebagai berikut :

1. Sistem harus dibentuk untuk menyelesaikan suatu tujuan. Menurut (Jogiyanto, H.M, 1999), Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama untuk melakukan sesuatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. Dalam wawancara peneliti terhadap beberapa SKPD di Dinas Koperasi, UMKM Minahasa Tenggara bahwa jelas banyak yang mengatakan bahwa dengan adanya SIM tersebut maka setiap laporan tidak akan hilang karena sudah disimpan dengan sistem tersebut dan mempermudah untuk setiap SKPD untuk mengambil atau melihat kembali data yang lama. Dengan asumsi ini bahwa jelas di banggunya SIM untuk semua SKPD di dinas Koperasi, UMKM Kabupaten Minahasa Tenggara sebagai basis data selain itu dengan adanya SIM

kewirausahaan untuk UMKM menjadi pendukung bagi jalanya roda suatu usaha atau bisnis para masyarakat Minahasa Tenggara. Sistem ini merupakan pendukung memudahkan Dinas Koperasi, UMKM Minahasa Tenggara dalam menerima arus informasi dimana arus informasi yang datang baik dari internal maupun eksternal dapat diserap dan disajikan dalam suatu wadah yang mudah dimengerti, cepat dan tepat sasaran termasuk didalamnya arus informasi keuangan, sumber daya manusia (SDM), pemasaran dan penjualan, strategi yang akan dibangun oleh Dinas Koperasi, UMKM Minahasa Tenggara sampai pada isu- isu yang akan mempengaruhi jalannya koperasi dan UMKM di Minahasa Tenggara.

2. Elemen sistem harus mempunyai rencana yang ditetapkan.

Menurut (Jogiyanto, H.M, 1999), Adapun dalam suatu sistem, dikenal berbagai elemen-elemen yang menyusun suatu system yaitu dalam suatu sistem pasti memiliki suatu tujuan mungkin hanya satu atau mungkin juga banyak, masukan input sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam suatu sistem yang kemudian menjadi bahan yang nantinya menjadi bahan untuk diproses, proses adalah suatu bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna dan lebih bernilai, dalam output yang dihasilkan dari tahapan-tahapan sebelumnya ialah dapat berupa informasi yang diinginkan, laporan dan lainlain, dalam batas suatu sistem akan menentukan konfigurasi, ruang lingkup dan kemampuan suatu system, mekanisme pengendalian disini dapat diwujudkan dengan menggunakan umpan balik yang mencuplik keluaran, lingkungan ini bisa berpengaruh

terhadap suatu operasi sistem dalam arti bisa merugikan atau menguntungkan suatu sistem itu sendiri. Dalam penelitian dan wawancara yang telah dilakukan secara mendalam kepada para informan, sudah ada rencana yang ditetapkan atau menjadi acuan bagi Dinas Koperasi, UMKM Minahasa Tenggara.

Namun saat ini masih mengalami banyak hambatan dalam proses realisasinya, beberapa program seperti pemberdayaan UMKM, penyuluhan, penyampaian informasi kewirausahaan maupun sosialisasi yang sebelum pandemi Covid-19 bisa dilakukan bersama para pelaku UMKM namun sekarang sudah tidak dilakukan, usaha pemerintah dalam membentuk inovasi agar bisa menyesuaikan program pemberdayaan dengan kondisi pandemic ini membuat upaya untuk pemberdayaan UMKM menjadi terkendala

Pemerintah pun terlalu terpaku pada regulasi yang berlaku untuk melaksanakan manajemen kewirausahaan bagi masyarakat Minahasa Tenggara pelaku UMKM, akibatnya program-program yang ingin dilaksanakan menjadi terlalu kaku dan tidak bisa berjalan dengan efektif.

3. Adanya hubungan diantara elemen sistem. Menurut (Jogiyanto, H.M, 1999), Melalui hubungan ini memungkinkan sumber- sumber data mengalir dari subsistem ke subsistem lainnya. Keluaran (output) dari subsistem akan menjadi masukan (input) untuk subsistem lainnya dengan melalui suatu penghubung, dengan penghubung satu subsistem dapat berintegrasi dengan subsistem lainnya membentuk satu kesatuan. Dalam penelitian dan wawancara yang telah dilakukan secara mendalam kepada

para informan, adanya hubungan antara elemen system di dinas koperasi, UMKM Minahasa Tenggara belum berjalan baik dalam menjalankan SIM kewirausahaan masih banyak masyarakat yang belum terakomodir oleh Dinas Koperasi, UMKM Minahasa Tenggara dalam penyampaian informasi maupun pelatihan guna meningkatkan usaha atau dagangan mereka, ada sebagian masyarakat yang mengaku tidak pernah menerima arahan ataupun bantuan dari Dinas Koperasi dan UMKM Minahasa Tenggara. Padahal jika dilihat dari program-program yang ada seperti pelatihan, rintisan kerja sama antar pelaku UMKM dan dari beberapa program dengan tujuan membangun hubungan antara elemen system yang memiliki tujuan megakomodir masyarakat pelaku UMKM di Minahasa Tenggara agar bisa meningkatkan perekonomiannya mereka, belum berjalan maksimal dengan harapan yang diinginkan

4. Unsur dasar dari proses (arus informasi, energi, dan material) lebih penting daripada elemen sistem.

Menurut (Jogiyanto, H.M, 1999), unsur dari proses merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna dan lebih bernilai, misalnya berupa informasi dan produk. Dalam penelitian dan wawancara yang telah dilakukan secara mendalam kepada para informan, upaya yang dilakukan Dinas Koperasi, UMKM Minahasa Tenggara yang sudah menjalankan system informasi kewirausahaan untuk bisa memberikan informasi yang bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat pelaku UMKM di Minahasa Tenggara, dengan memberikan bantuan serta terus mendorong masyarakatnya agar menciptakan

produk atau hasil usaha yang berkualitas dan memberi solusi untuk menggunakan media sosial dalam mempromosikan produk maupun jualan mereka hal ini memang membantu dalam marketing pelaku UMKM di Minahasa Tenggara. Para pelaku UMKM juga tidak mendapatkan bantuan fasilitas yang saat ini sudah tidak lagi di berikan, terlebih khusus pelaku usaha di Minahasa Tenggara adayang belum pernah mendapatkan bantuan fasilitas penunjang usaha dan dari wawancara mendalam kepada masyarakat pelaku UMKM Minahasa Tenggara sebagian tidak menerima bantuan modal berupa uang, diketahui bantuan model ini disalurkan oleh pemerinah pusat yang dimana para pelaku UMKM sudah mendaftar dan sudah memenuhi kriteria maupun persyaratan untuk penerima bantuan modal yang dikoordinir oleh Dinas Koperasi dan UMKM Minahasa Tenggara. sehingga unsur dasar dari proses seperti arus informasi, energi, dan fasilitas sarana prasarana belum berjalan dengan baik, jika dilihat dengan adanya SIM kewirausahaan bisa dengan mudah megakses eseluruhan pelaku UMKM Minahassa Tenggara tetapi masih ada masyarakat yang belum menerima informasi maupun antuan dari Dinas Kopera, UMKM Minahasa Tenggara.

Penutup

Kesimpulan

1. Dengan adanya SIM kewirausahaan koperasi, dan UMKM segala bentuk penyampaian informasi sudah dimudahkan, para pegawai di Dinas bisa menjalankan manajemen kewirausaahn dengan mudah.
2. Dalam menjalankan SIM kewirausahaan sudah terbiang baik mengingat para pegawai Dinas terkait saling berkoordinasi dalam

tugas dan pekerjaannya. 3. Masih belum berjalan maksimalnya system informasi majemen kewirausahaan dikarenakan masih banyak masyarakat pelaku UMKM yang belum mendapatkan informasi dan bantuan dari Dinas Koperasi, UMKM Minahasa Tenggara

Saran

1. Dinas Koperasi dan UMKM Minahasa Tenggra harus lebih meningkatkan kinerja dalam menjalankan SIM kewirausahaan kepada masyarakat pelaku UMKM di Minahasa Tenggara.
2. Dinas Koperasi dan UMKM Minahasa Tenggra perlu menyediakan bantuan sarana prasarana bagi para pelaku UMKM dan memperhatikan masyarakat yang tidak menerima bantuan modal usaha agar terdaftar untuk menerima bantuan modal usaha.

Daftar Pustaka

- Agus Dwiyanto dkk.2012. Reformasi A.Rusdiana & Moch.Irfan. 2014. Sistem Informasi Manajemen. Pustaka Setia,Bandung
- Abdul Kadir, 2003, Konsep dan Tuntunan Praktis Basis Data, Andi, Yogyakarta
- Achmad, Suryana. 2003. Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan. FE UGM
- Andri Kristanto, 2003, Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya, Penerbit :Gava Media, Jakarta
- Arman Hakim Nasution. 2007. Manajemen Industri. Yogyakarta: Andi Offset.
- Basu Swasta DH., dan T. Hani Handoko. 1997. Manajemen Pemasaran Modern, Liberty, Yogyakarta
- Creswell, Jhon W. 2016. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan, dan Yunan Danim. 2010. Administrasi Sekolah & Manajemen. Kelas. Bandung: Pustaka Setia.
- Davis, Gordon B. 1984. Bagian I. Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Dunn, William N. 2000. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Handoko, T. Hani. 2001. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Handayani, Soewarno. 1985. Pengantar Ilmu Studi Administrasi dan Manajemen. Jakarta: PT.Gudung Agung
- H.M., Jogiyanto, "ANALISIS & DISAIN SISTEM INFORMASI: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis", Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit ANDI Yogyakarta, 1999.
- Irawan, Hadi, 2007. 10 Prinsip Kepuasan Konsumen, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Jogiyanto.HM.1990. Analisis & Disain Sitem Informasi. Andi Offset.Yogyakarta
- Mahsun, Mohamad. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik : Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta
- Moekijat. 2005. Pengantar Sistem Informasi Manajemen, cetakan ke-9. Penerbit CV. Mandar Maju: Bandung.
- Pawit Yusup, M. 2009. Ilmu Informasi, Komunikasi,dan Kepustakaan. Jakarta : Bumi Aksara.

- Siagian Harbangan, Administrasi Pendidikan, Semarang; Satya Wacana, 1989
- Silalahi, Ulber, 2002. Pemahaman praktis azas-azas manajemen. Bandung: Mandar maju
- Soekanto, Soerjono, 1986, Pengantar Penelitian Hukum, Universitas Indonesia
- Steers, Richard M, Terj: Magdalena Jamin, Efektivitas Organisasi, Jakarta: Erlangga, 1985
- Suardeyasari. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Gramedia Pawit Yusup, M. 2009. Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Thomas W Zimmerer, Norman M Scarborough, Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Salemba empat, 2008